



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

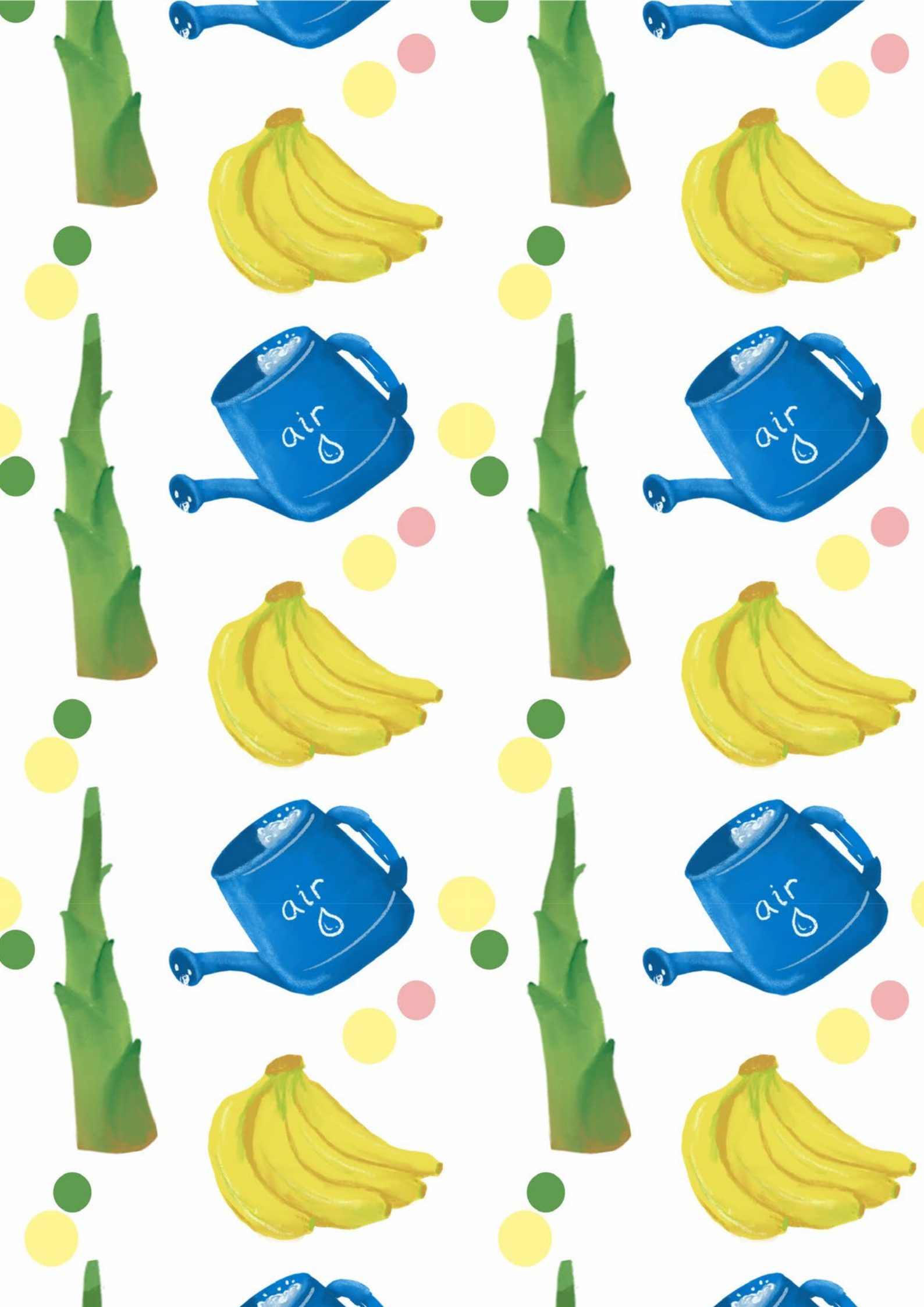
Èntar ka Kebbhun Gheḍḍhâng

PERGI KE KEBUN PISANG



Penulis : Aziza Sativa

Ilustrator: Yuliana Makhroyani



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Èntar ka Kebbhun Gheḍḍhâng
Pergi ke Kebun Pisang

Penulis
Nur Azizah

Penelaah
Adrian Pawitra
Avan Fathurrahman

Penanggung Jawab
Umi Kulsum

Tim Penyunting
Koordinator: Awaludin Rusiandi
Khoiru Ummatin
Dalwiningsih
Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul
Yuliana Makhroyani

Tata Letak
FA Indonesia

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117
Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-910-9

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tercermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.

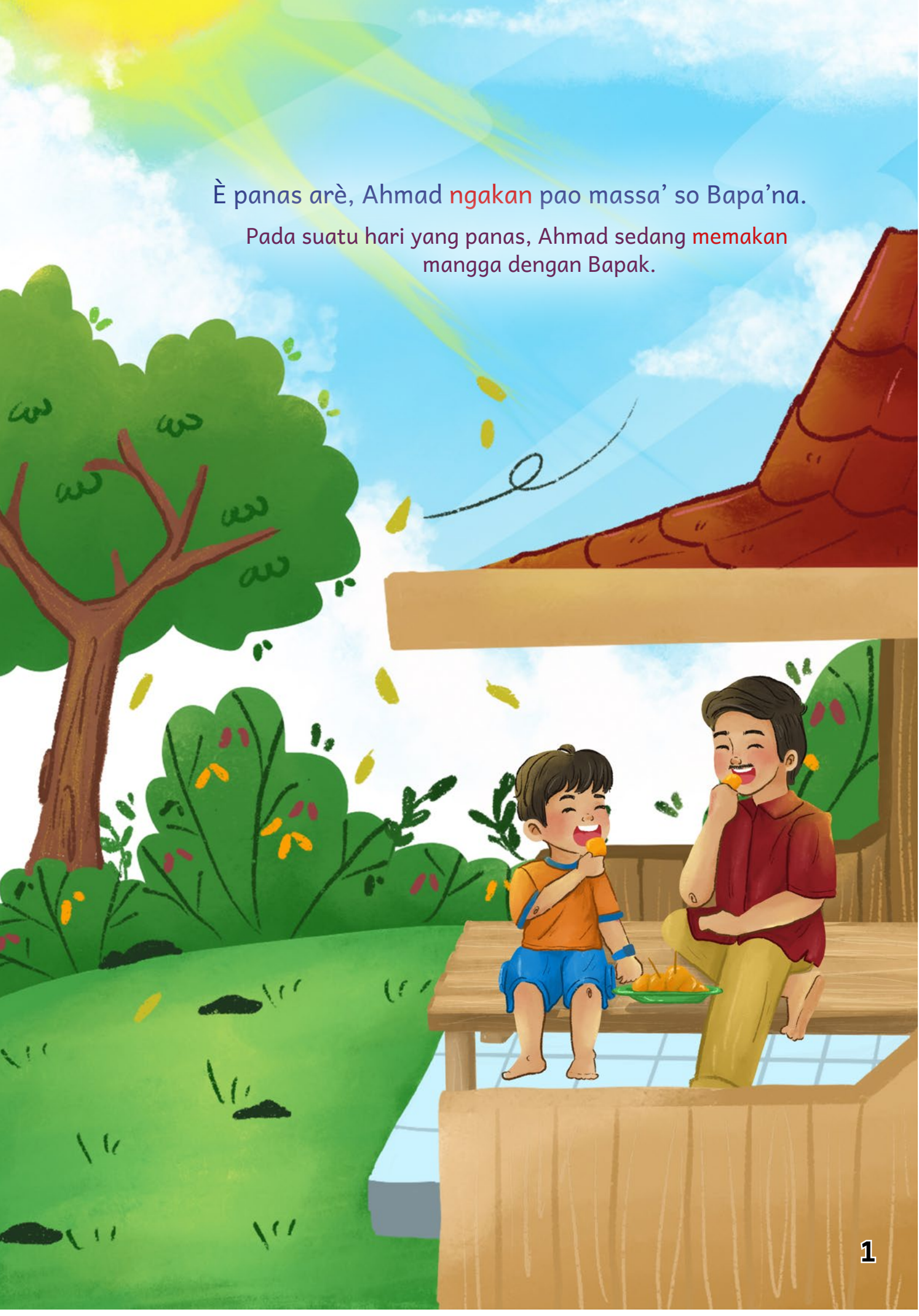


DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 *Èntar ka Kebbhun Gheḍḍhâng*
Pergi ke Kebun Pisang
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

È panas arè, Ahmad **ngakan** pao massa' so Bapa'na.

Pada suatu hari yang panas, Ahmad sedang **memakan** mangga dengan Bapak.



Ahmad terro andi'â bungkana pao, **pellok** jiya lajhu pas
ètamen.

Ahmad ingin memiliki pohon mangga sehingga **biji mangga**
itu ia tanam.





Pelloghâ pao, dhâddhi pao.
Bighina jherruk, dhâddhi
jherruk. Ahmad terro andi'â
kebbhun wâ'-buwâ'an.

Biji mangga menjadi pohon mangga
dan biji jeruk menjadi pohon jeruk.
Dia ingin memiliki kebun buah.

Tapè , pas ngakan **gheddhâng**, tadâ' bighina. Mon terro andi'â bhungkana gheddhâng pas dâ'râmma.

Akan tetapi, saat memakan **pisang** dia tidak menemukan biji. Lalu bagaimana menanamnya.





Mon è buku, gheddhâng ca'na ngangghuy budu'na.
Budu'na ènga' apa yâh?

Menurut buku, pisang bisa tumbuh dengan tunas.
Tunasnya seperti apa ya.

Ahmad ènga', jhâ' Nom Ali rèya andi' kebbhunna gheddhâng.
Ahmad ingat bahwa Paman Ali memiliki kebun pisang.

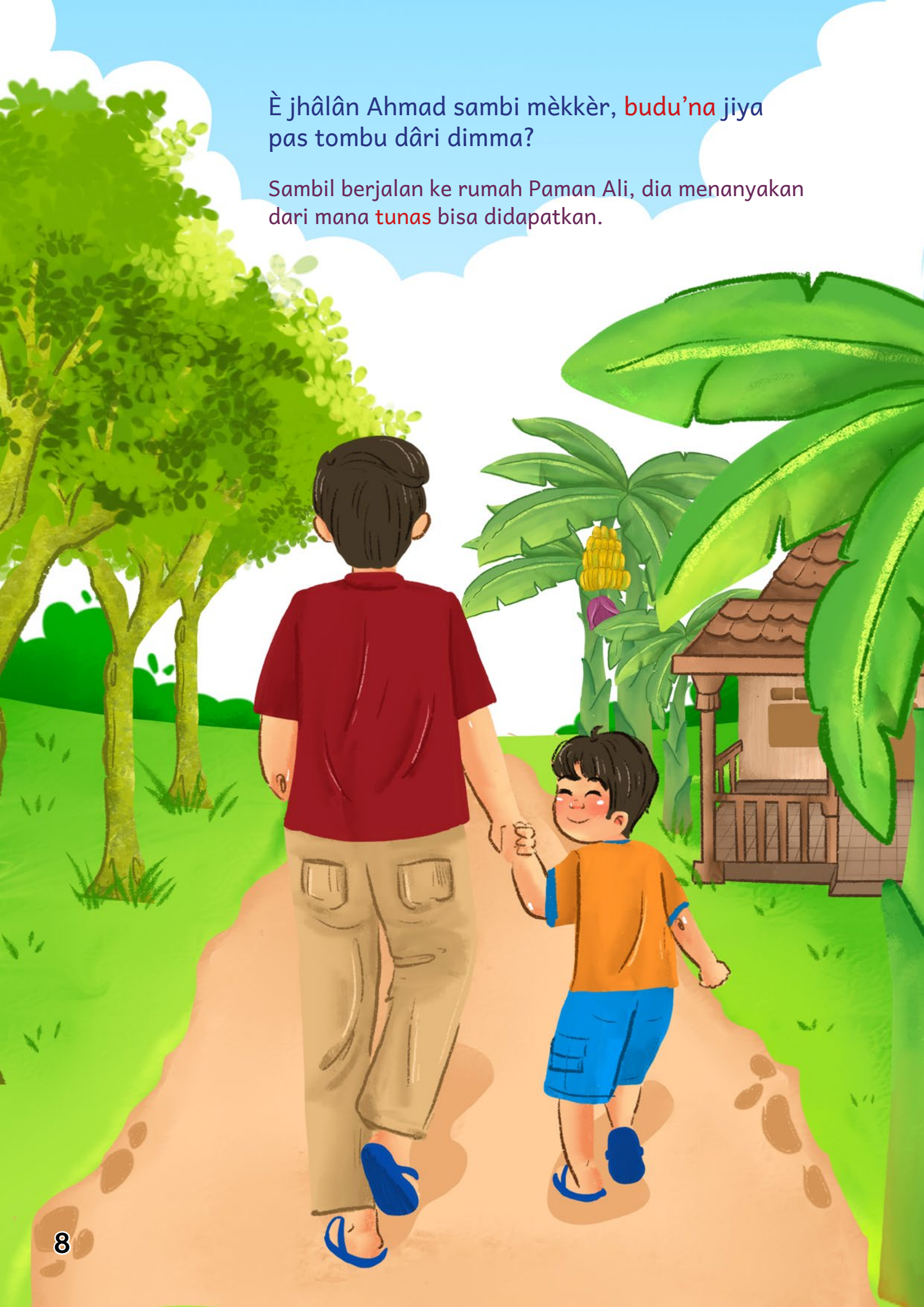


Dhâddhi Ahmad ngajhâk bapak'na èntar ka romana Nom Ali.
Jadi, dia mengajak Bapak ke rumah Paman Ali.



È jhâlân Ahmad sambi mèkkèr, **budu'na** jiya pas tombu dâri dimma?

Sambil berjalan ke rumah Paman Ali, dia menanyakan dari mana **tunas** bisa didapatkan.



Ahmad pas langsung **ngajhâk**
Nom Ali ka kebbhun.

Ahmad langsung **mengajak** Paman Ali
setiba di sana.



Nom Ali molong **ghedḍhâng**. Ahmad ngabâs ka men-
tamennan kènè' è seddhi'na bhungkana gheḍḍhâng.

Paman Ali memanen **pisang**.
Ahmad melihat ke sekeliling kebun pisang.



Tamennan kènè' rèya sè nyamana budu'na gheddhâng.
Tanaman kecil itu namanya tunas pisang.



Da'râmma sè **namenna** budu'na rèya, ngara èdhâbu'
ghâllu yâh?

Lalu bagaimana cara **menanam** tunas ini? Mungkin bisa
dengan dicabut dulu.



So Ahmad, *budu'na* jiya lajhu pas èdhâbu?

Ia kemudian mencabut *tunas* pisang itu.



Ahmad ènga' ka buku sè **èbâca**,
jhâ' budu'na rèya kodhu sè la
abâk rajâ.

Ahmad ingat di buku yang dia
baca, tunas harus yang sudah
agak besar.





Budu'na gheddhâng ghellâ' pas **ètamen** è plastik.

Tunas itu ia bersihkan dulu kemudian baru **menanamnya**.





Ahmad **nyèram** bhân bâkto, ghu-lagghu so rè-sorè. Ma'lè
lekkas a buwâ.

Ahmad **menyiraminya** 2 kali sehari, setiap pagi dan sore hari.



Dhing la ollè tello arè, budu'na jiyâ pas **rosak**.
Ahmad cè' seddhina.

Setelah tiga hari, ternyata tunas itu
malah **layu**. Ahmad sangat sedih.



Mon ghun èsèram sakalèyan saarè bhâi dâ'râmna Yâh.
Dhâddhi Ahmad **namen polè.**



Bagaimana jika disiram 1 kali sehari saja.
Jadi, Ahmad **menanam lagi.**



Satèya la tao carana nyèram.
Ollè tello arèyan, ghi' pagghun bhâghus.
Ahmad **pèrak** polana ta' rosak polè.
Sekarang Ahmad sudah tahu bagaimana harus menyiramnya.
Ahmad **riang** karena tunas itu bertumbuh.



BIONARASI

PENULIS



Aziza Sativa adalah nama pena yang didapat saat mengenyam pendidikan Biologi di perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Malang. Dia bergelar sarjana pendidikan, dan sedang aktif menjadi pengajar di kota asalnya, Pamekasan, Madura. Membaca dan menulis menjadi aktivitas yang digemari semenjak mengenal majalah Bobo sewaktu kecil. Buku cerita anak ini adalah tantangan baru baginya di dunia menulis. Ia bisa dihubungi melalui pos-el azizasativaa@gmail.com dan IG [@az.sativa](https://www.instagram.com/az.sativa).

ILUSTRATOR



Halo, namaku **Yuliana Makhroyani** (ulienana). Dari kecil saya senang menggambar. Setiap bertemu kertas pasti tak luput untuk kuoret-coret. Akhirnya, saya memutuskan mengambil kuliah Jurusan Multimedia dan mulai mengenal dunia ilustrasi. Baru tahun 2020 saya mulai fokus mengerjakan ilustrasi buku anak. Kini saya telah menghasilkan beberapa buku. Karya-karya saya bisa dilihat di Instagram [@ulienana](https://www.instagram.com/ulienana).



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Èntar ka Kebbhun Gheddhâng

PERGI KE KEBUN PISANG

Ahmad suka sekali memakan buah-buahan. Dia akan senang jika memiliki kebun buah sendiri di rumahnya, setiap ingin memakan buah dia tinggal memetik saja. Dia pun menanam jeruk, dan juga mangga. Akan tetapi, ternyata pisang tidak ada bijinya! Bagaimana ya, Ahmad menemukan cara menanam pisang?



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-909-3



9 786231 129093